

## PERAN PESANTREN SEBAGAI PEMBENTUK INSAN AL-KAMIL UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS 2045 DI MASYARAKAT

Cecep Sobar Rochmat,<sup>\*1</sup> Siti Khotijah,<sup>2</sup> Tasya Aulia<sup>3</sup>

Universitas Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia

cecep.rochmat@unida.gontor.ac.id<sup>1</sup>, sitikhotijah53@student.pai.unida.gontor.ac.id<sup>2</sup>

oytasyaoy@gmail.com<sup>3</sup>

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 15, 2025

### Abstract

*A pesantren is an Islamic school with a boarding school system and a kiyai as the central figure and a masjid as the center point that inspires it. Not only that, education is taught from when the students go to sleep until they go back to sleep. The education provided is balanced between this world and the hereafter. So that it is not only focused on material things but the problems faced can educate them to become responsible human beings. However, in this modern era, many people do not understand the role of Islamic boarding schools comprehensively, but rather only view Islamic boarding schools as only focusing on the afterlife. This study aims to analyze the role of pesantren as insan al-kamil people and the role of pesantren in preparing the generation that takes part in society. This research uses a descriptive qualitative method with a library research approach. The results of this study show that insan al-kamil people can be achieved, one of which is by improving sisomotor, cognitive, and affective in children, which should not be separated. So to take part in society, a person must become insan al-kamil. Because there is a combination of morals, intellect, and spirit based on faith, making everything based on the foundation of Islam which of course brings good and positive things.*

**Keywords:** *insan al-kamil, The role of Islamic boarding schools, Taking part in the community*

### Abstrak

Pesantren merupakan suatu sekolah islam yang bersistem asrama dan kiyai menjadi central figure serta masjid menjadi titik pusat yang menjiwaanya. Tak hanya itu, pendidikan diajarkan dari mulai santri tidur hingga ia tidur kembali. Pendidikan yang di berikan pun seimbang antara dunia dan akiratnya. Sehingga bukan hanya berfokus pada materi saja melainkan masalah yang dihadapi dapat mendidiknya menjadi manusia yang bertanggung jawab. Namun, di era modern ini, banyak yang tidak memahami peran pesantren secara komprehensif, melainkan hanya memandang bahwa pesantren hanya berfokus pada *akhirat* saja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran pesantren sebagai pembentuk *insan al-kamil* dan peran pesantren dalam mempersiapkan generasi yang berkiprah di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan *insan al-kamil* dapat dicapai salah satunya dengan peningkatan sikomotor, kognitif, dan afektif pada anak, yang tidak boleh dipisahkan. Maka untuk berkiprah di masyarakat haruslah pada diri seseorang tersebut menjadi *insan al-kamil*. Karena terdapat perpaduan akhlak, akal, dan ruh yang didasari dengan iman menjadikan segala sesuatu nya didasari dengan pondasi islam yang tentunya mendatangkan hal baik dan positif.

**Kata kunci:** *insan al-kamil, Peran pesantren, Berkiprah di Masyarakat*

## Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga Pendidikan islam bersistem asrama, kiyai menjadi central figure serta masjid sebagai titik pusat yang menjiwaanya<sup>1</sup>. Pendidikan pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang membentuk akhlaq seorang santri menjadi lebih baik.<sup>2</sup> Manajemen waktu yang ada di pondok pesantren pun sangatlah produktif, yaitu dari bangun hingga tidurnya teratur dan terjadwal. Manajemen waktu adalah mengatur aneka pekerjaan yang segera dilaksanakan pada waktu tertentu yang terbatas per hari 24 jam dan itu dengan usaha yang paling minim dan waktu yang paling singkat, kemudian tersisa waktu bagi kita untuk membuat pedoman kerja masa yang akan datang, beristirahat, dan terkumpul<sup>3</sup>. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang secara rohaniah dan jasmaniah, mampu menjalani kehidupan dunia dengan penuh tanggung jawab dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat<sup>4</sup>. Pesantren sebagai lembaga yang terdepan mengkampanyekan ajaran Islam pada dasarnya memiliki sumbangsih besar dalam perjalanan sejarah bangsa.<sup>5</sup> Lahirnya pondok pesantren dapat dijadikan awal mula perubahan pola pikir dan perilaku dimasyarakat (*agent of social change*)<sup>6</sup>.

Pendidikan islam yang diajarkan di pesantren tidak lain untuk menciptakan santri yang menguasai segala aspek intelektual, jasmani, dan akhlak yang sempurna. Sehingga dapat berkiprah nantinya di Masyarakat sebagai manusia yang sempurna dengan bekal agama atau menjadikannya insan kamil. Istilah “Insan Kamil” secara teknis muncul dalam literatur Islam di sekitar awal abad ke-7 H/13 M, atas gagasan Ibn ‘Arabi yang dipakainya untuk melabeli konsep manusia ideal yang menjadi lokus penampakan diri

---

<sup>1</sup> Nurul Salis Alamin, “Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren ( Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia ),” *Jurnal Tahdzibi* 5, no. 1 (2020): 33–48, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.33-48>.

<sup>2</sup> Abd. Mahfud, Benny Prasetya, and Subhan Adi Santoso, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 19–28, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.155>.

<sup>3</sup> Theopilus C Motos and Saharudin, “Manajemen Waktu Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Kasus MTS DDI Siapo,” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 40–46.

<sup>4</sup> Mukhlis Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna, “Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif,” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2024): 1–20, <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.189>.

<sup>5</sup> Cecep Sobar Rochmat et al., “Implementasi Lingkungan Bahasa Bagi Penutur Non Arab Di Pesantren Modern,” *Palapa* 11, no. 2 (2023): 794–815, <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i2.3941>.

<sup>6</sup> Membentuk Insan Kamil et al., “Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan (Jakarta: Paramadiana, 1997), Hlm. 3 76,” no. 02 (2021): 76–98.

tuhan<sup>7</sup>. Dengan konsep pembelajaran berbasis *insan kamil* yang menyentuh kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, maka akan terjadi pembelajaran Islam yang menghidupkan<sup>8</sup>. Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah<sup>9</sup>. Sikap (afektif), menurut Bloom sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik.<sup>10</sup> Domain psikomotorik tercetus oleh pemikiran Simpson (1966) yang menyatakan bahwa kemampuan psikomotorik berkaitan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motorik<sup>11</sup>. Dengan adanya konsep insan kamil diharapkan manusia harus mampu mempointensikan segala yang Allah berikan kepada manusia untuk memakmurkan bumi Allah.

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter serta pembentukan tata krama yang baik<sup>12</sup>. Pendidikan agama bagi setiap generasi akan menjadi jawaban dan bekal kehidupan terbaik dalam menjalani kehidupan<sup>13</sup>. Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan<sup>14</sup>. Pesantren merupakan salah satu Pendidikan Islam yang dapat mengiringi generasi muda untuk terjun ke Masyarakat dengan bekal agama yang merupakan pondasi yang harus ada pada jiwa generasi muda. Sehingga dapat menjajarkannya bukan hanya sekedar masyarakat biasa melainkan Masyarakat yang adil dan berakhlak mulia. Maka tulisan ini dibuat untuk meneliti serta membahas tentang peran penting yang di perankan

---

<sup>7</sup> Dirhamzah Dirhamzah, "Manusia Sempurna Menurut Al-Jili," *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 1 (2021): 54–65, <https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i1.21718>.

<sup>8</sup> Islam Negeri et al., "Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78 Tulus Muthofa 1, Aisyah Amalia Putri 2" 08, no. 1 (2022): 46–57.

<sup>9</sup> Zainudin and Ubabudin, "RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK," *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2021, 915–31.

<sup>10</sup> Ade Rahma Gusti et al., "DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp," *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 2, no. 2 (2020): 65–73, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.

<sup>11</sup> Dewi Amalia Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

<sup>12</sup> Fannia Sulistiani Putri, Hafni Fauziyyah, and Dinie Anggraeni Dewi, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar" 3, no. 6 (2021): 4987–94.

<sup>13</sup> Nahuda, Nadiah, and Popi Puadah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Terhadap Remaja Millennial," *Jurnal Abdimas Le Mujtamak* 1, no. 2 (2022): 107–18, <https://doi.org/10.46257/jal.v1i2.365>.

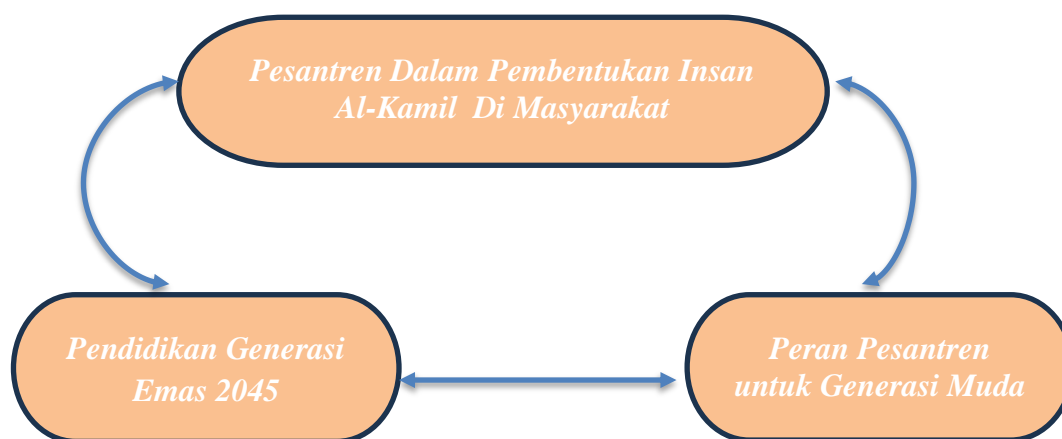
<sup>14</sup> Mughniatul Ilma and Rifqi Nur Alfian, "Konsepsi Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2020): 25–46, <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2186>.

pesantren dalam mempersiapkan generasi muda 2045 untuk berkiprah di Masyarakat dengan memfokuskan pesantren sebagai pembentuk insan kamil.

## Metode

Metode yang digunakan adalah library research, yakni penelitian yang dilakukan dengan Menganalisis dan menjadikan literatur tertulis jurnal ilmiah maupun sebagai sumber utama (syahza and Almasdi 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen, pemaknaan dan interpretasi, pengumpulan data secara mendalam atas fenomena sosial atau peristiwa<sup>15</sup>. Melalui metode deskriptif, peneliti memberikan penjelasan dan uraian sistematis yang mengalir melalui paragraf hingga tiba pada konklusi penelitian<sup>16</sup>

## Hasil dan Pembahasan



*Gambar 1.1 Skema Hasil Dan pembahasan*

## Pendidikan Generasi Emas 2045

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter serta pembentukan tata krama yang baik<sup>17</sup>. Pendidikan merupakan satu hal yang sangatlah di perlukan guna untuk membangun generasi emas yang akan datang. peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan generasi yang siap menghadapi perubahan di era society

<sup>15</sup> Marina Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

<sup>16</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 2656–4904.

<sup>17</sup> Putri, Fauziyyah, and Dewi, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar."

5.0<sup>18</sup>. Pasalnya kemakmuran dan kemajuan negara dan Masyarakat di tentukan pada perkembangan dan di pacu oleh generasi mendatang. Karena 10 hingga 25 tahun mendatang pemimpin- pemimpin bangsa akan diduduki oleh generasi muda tersebut. Maka demikian, sebagai generasi emas yang demikian itu di perlukan Pendidikan tidak hanya berpacu pada sisi kognitif saja melainkan dari sisi afektif serta psikomotorik. Bukan hanya berpacu pada intelektual saja tetapi juga pada moralitasnya.

### **Peran Pesantren untuk Generasi Muda**

Pada realitanya, Moralitas dan intelektual generasi muda sekarang mengalami degradasi. Maka untuk menjawab isu ini, pesantren merupakan salah satu solusinya. Pada era modern ini banyak orang tua yang memasukan anaknya ke Pendidikan islam dibanding kan umum ini disebabkan krisis moral.<sup>19</sup> Hal ini menunjukan pesantren sebagai jawaban degradasi moral dan intelektual generasi muda. Peran pesantren dalam pembentukan karakter bangsa adalah menambahkan substansi moral kedalam setiap mata pelajaran<sup>20</sup>. Pesantren juga berperan untuk membimbing generasi muda untuk menjadi insan yang berakhlaq mulia.

Pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada aspek agama, tetapi juga memperhatikan pengembangan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang inklusif<sup>21</sup>. Kesempurnaan disini bukan hanyalah sempurna dalam arti jasmani saja melainkan juga ruhaniah serta khuliqiah berpadu menjadi satu kegunaan untuk menciptakan kesempurnaan tersebut. Manusia memiliki banyak kelebihan karena di dalam dirinya terdapat unsur rohani dan jasmani<sup>22</sup>. Hal Ini tertuang dalam 3 dimensi yaitu psikomotorik, kognitif dan afektif.

Contoh Kegiatan di pondok pesantren dalam 3 dimensi. Psikomotorik yaitu kegiatan olahraga dan gerakan salat merupakan untuk mempelajari materi sehingga dapat

---

<sup>18</sup> Ahmad Qadir et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 11 (2022): 1023–33, <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i11.1289>.

<sup>19</sup> Cecep Sobar Rochmat et al., "Internisasi Nilai Pendidikan Spritual Post Natal Pada Bayi Perspektif Teori Neurosains," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 389–402, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5437>.

<sup>20</sup> Fakhruddin and Mirsal Ilham, "Peranan Pesantren Dalam Membangun Karakter Bangsa," *Az Zarmuji: Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 31–32.

<sup>21</sup> Hardianti Putri Dewi, Mustami Yusri, and Ridani Ridani, "Peran Pesantren Modern Dalam Menjawab Tantangan Moderasi Beragama Saat Ini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (2023): 29–34, <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i1.45>.

<sup>22</sup> M Hafid, "PARADIGMA : JURNAL KALAM DAN FILSAFAT Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam , Fakultas Ushuluddin" 4, no. 2 (2022): 50–60, <https://doi.org/10.15408/paradigma.v4i2.24256>.

dipraktikan serta untuk mempersiapkan jasmani yang kuat atau fisik yang kuat. Kognitif yaitu seluruh materi Pelajaran yang diajarkan dekan bekal agama sehingga menjadi kan ia sebagai ulama yang intelek. Afektif adalah pembentukan akhlak yang di tanamkan di pondok agar menjadikannya pemimpin yang berakhlaq karimah.

### **Pesantren Dalam Pembentukan *Insan Kamil* Di Masyarakat**

Al-Jili juga menyatakan bahwa Nur Muhammad dan Nabi Muhammad adalah contoh insan kamil yang telah mencapai puncak kesempurnaan<sup>23</sup>. Maka meskipun yang telah dibahas yang sedemikian itu, Konsep insan kamil tidaklah menjauh dari agama islam. Karena panutan pemimpin adalah nabi Muhammad SAW. Kesempurnaan beliau yang tiada kurangnya dan komprehensif dari segala aspek apa pun, patut begi kita menteladani beliau.

Berkiprah di masyarakat tidaklah mudah hanya dengan bekal ilmu tanpa pengaplikasiannya pada kehidupan. Pasalnya pemimpin yang baik tidak hanya sekedar mengatur tetapi hendaklah ia untuk memberi tauladan pada masyarakatnya. Pesantren merupakan jawabannya. Yang demikian itu, peran pesantren adalah untuk menciptakan pemimpin yang berakhlaq serta beradab bukan hanya berilmu tanpa memikirkan sopan santunnya. Maka dari itu, di perlukan pemimpin yang bertitel insan kamil. Karena jikalau ia sudah berada pada insan kamil maka baginya untuk berkiprah di Masyarakat akan mengemban Amanah dengan sebaik-baiknya. Pasalnya untuk mencapai insan kamil ini dibutuhkan pendidikan yang menjadikannya mencapai demikian. Maka peran pesantren merupakan hal yang sangatlah dibutuhkan dan menjadi jawaban dari isu yang negative globalisasi.

### **Kesimpulan**

Pendidikan sangtlah di perlukan untuk pembentukan karakter generasi bangsa. Nyata nya 10 hingga 25 tahun mendatang negara ini akan di duduki dengan pemimpin dari generasi muda tersebut. Generasi muda adalah *agent of change*, yang akan membawa perubahan yang lebih baik. Maka demikian perlulah untuk mempersiapkan generasi 2045.

---

<sup>23</sup> Pemikiran Abdul Karim Al-Jili et al., “Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies. KONSEP MANUSIA SEMPURNA: Studi” 3, no. 1 (2023): 2809–221, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>.

Pesantren merupakan jawaban untuk menjawab persolan pemimpin serta berkiprah di Masyarakat. Pasalnya di butuhkan seseorang pemimpin atau seseorang yang berkiprah di Masyarakat menguasai bukan hanya intelektual nya melainkan juga pada tauladan dan moral.

Pesantren mengajarkan secara komprehensif seimbang dunia dan akhirat. Pesantren membentuk santrinya menjadi insan kamil yang dapat menguasai sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang menjadikan nya insan kamil yaitu berdasarkan sifat, pemikiran, serta akhlak yang baik dan menjadi tauladan. Ini adalah salah satu jawaban dari degradasi moral generasi bangsa kita untuk menyiapkan mereka menjadi seseorang yang berkiprah di Masyarakat dengan intelektual yang tinggi, sifat yang baik, serta moral yang baik juga.

### Daftar Pustaka

- Abdul Karim Al-Jili, Pemikiran, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sahrul Hidayat AFI, and Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies. KONSEP MANUSIA SEMPURNA: Studi” 3, no. 1 (2023): 2809–221. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>.
- Alamin, Nurul Salis. “Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren ( Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia ).” *Jurnal Tahdzibi* 5, no. 1 (2020): 33–48. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.33-48>.
- Dewi, Hardianti Putri, Mustami Yusri, and Ridani Ridani. “Peran Pesantren Modern Dalam Menjawab Tantangan Moderasi Beragama Saat Ini.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 1 (2023): 29–34. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i1.45>.
- Dirhamzah, Dirhamzah. “Manusia Sempurna Menurut Al-Jili.” *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 1 (2021): 54–65. <https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i1.21718>.
- Fakhrurrazi, and Mirsal Ilham. “Peranan Pesantren Dalam Membangun Karakter Bangsa.” *Az Zarmuji: Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 31–32.
- Hafid, M. “PARADIGMA : JURNAL KALAM DAN FILSAFAT Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam , Fakultas Ushuluddin” 4, no. 2 (2022): 50–60.

<https://doi.org/10.15408/paradigma.v4i2.24256>.

- Ilma, Mughniatul, and Rifqi Nur Alfian. "Konsepsi Masyarakat Madani Dalam Bingkai Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2020): 25–46. <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2186>.
- Kamil, Membentuk Insan, Studi Kasus, Pesantren Ell- Futhah, and Bulupayung Patimuan. "Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan (Jakarta: Paramadiana, 1997), Hlm. 3 76," no. 02 (2021): 76–98.
- Mahfud, Abd., Benny Prasetya, and Subhan Adi Santoso. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 19–28. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.155>.
- Motoh, Theopilus C, and Saharudin. "Manajemen Waktu Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Kasus MTS DDI Siapo." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 40–46.
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2024): 1–20. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.189>.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nahuda, Nadiyah, and Popi Puadah. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Terhadap Remaja Millenial." *Jurnal Abdimas Le Muhtamam* 1, no. 2 (2022): 107–18. <https://doi.org/10.46257/jal.v1i2.365>.
- Negeri, Islam, Sunan Kalijaga, Universitas Islam, and Negeri Sunan. "Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78 Tulus Muthofa 1 , Aisyah Amalia Putri 2" 08, no. 1 (2022): 46–57.
- Putri, Fannia Sulistiani, Hafni Fauziyyah, and Dinie Anggraeni Dewi. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar" 3, no. 6 (2021): 4987–94.
- Qadir, Ahmad, Khavin Edsyah Putra, Muhammad Fathir A, and Putri Khairamulya R.



- “Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 11 (2022): 1023–33. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i11.1289>.
- Rahma Gusti, Ade, Yesy Afriansari, Della Verta Sari, and Ahmad Walid. “DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp.” *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 2, no. 2 (2020): 65–73. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.
- Rochmat, Cecep Sobar, Putri Adinda Ayudiyanti, Naili Alfiyatun Ni'mah, Cela Petty Susanti, Rosendah Dwi Maulaya, and Faprilisya Heldika Fani. “Internisasi Nilai Pendidikan Spiritual Post Natal Pada Bayi Perspektif Teori Neurosains.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 389–402. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5437>.
- Rochmat, Cecep Sobar, Nabielah Khusaini, Saiful Anwar, and Mujib Abdurrahman. “Implementasi Lingkungan Bahasa Bagi Penutur Non Arab Di Pesantren Modern.” *Palapa* 11, no. 2 (2023): 794–815. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i2.3941>.
- Waruwu, Marina. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Zainudin, and Ubabudin. “RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.” *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2021, 915–31.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 2656–4904.